

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KERJA
KELOMPOK YANG BERMAKNA**

**IMPROVING STUDENT LEARNING ACTIVITIES IN
SCIENCE USING MEANINGFUL GROUP WORK METHODS**

¹Nurmidayanti, ²Nur Indah Sari, ³Nurhikmah, ⁴Rexy Fernanda, ^{*5}Andi Adam

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

*nurmidayanti9@gmail.com, nurindahsari1441@gmail.com, hnur73913@gmail.com,
rexyfernanda46@gmail.com, andiadam@unismuh.ac.id*

ABSTRACT

Usage of team-work method having a meaning of to increase activity learn student at study of science. This Research aim to increase activity learn student in class of V Elementary School Country 3 Sambung Jawa. Method Research the used [is] descriptive with research type that is Research of Action Class. Pursuant to perception (observation) early researcher only 38,15% activity learn student owning this subject of the research is 20 educative participant people. During applying of Research, the Percentage mount to become 61,14 % at first cycle (I), later then become 86,00% at cycle (II). This Matter indicate that usage of team-work method having a meaning of can improve activity learn student at study of Natural Sciences)

Keywords: *Teamwork, Learning Activity, Science*

ABSTRAK

Penggunaan metode kerja kelompok yang bermakna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pemgetahuan Alam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sambung Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan pengamatan (observasi) awal peneliti hanya 38,15% aktivitas belajar siswa yang memiliki Subjek penelitian ini adalah 20 orang peserta didik. Selama penerapan Penelitian Tindakan kelas (PTK) persentase tersebut meningkat menjadi 61,14 % pada siklus pertama (I), kemudian menjadi 86,00% pada siklus kedua (II). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok yang bermakna dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: *Kerja Kelompok, Aktivitas Belajar, IPA*

Submitted	Accepted	Published
January, 17 th 2023	January, 26 th 2023	March, 25 th 2023

PENDAHULUAN

Sebagai suatu matapelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, IPA memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi dan mengekritisi dan mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SDN 3 Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dalam K13 dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas/PR, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran.

Maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini: Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 3 Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dengan menggunakan metode kerja kelompok yang bermakna. Untuk mempermudah pemecahan masalah tersebut, perlu dijabarkan beberapa submasalah sebagai berikut : (1) Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum penerapan metode kerja kelompok yang bermakna dilaksanakan pada materi lingkungan sahabat kita di SDN 3 Sambung Jawa? (2) Bagaimana penerapan metode kerja kelompok yang bermakna pada materi lingkungan sahabat kita di 3 Sambung Jawa? (3) Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah penerapan metode kerja kelompok yang bermakna pada materi lingkungan sahabat kita di 3 Sambung Jawa?

Upaya dalam memecahkan masalah di atas, maka guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang bermakna pada pelajaran IPA materi lingkungan sahabat kita . Dengan penerapan metode kerja kelompok yang bermakna ini, diharapkan menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 3 Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep pada materi Lingkungan Sahabat Kita pelajaran IPA Kelas V (lima).

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman A.M. (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar, Nana Sudjana (dalam Ratmi,04) menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni: (1) stimulus belajar, (2) perhatian dan motivasi, (3) respon yang dipelajarinya, (4) penguatan, (5) pemakaian dan pemindahan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains diambil dari kata latin Scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains (Agus, 2003: 8). Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.

Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam.

Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami selama mengajar, maka pendidik melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok yang bermakna. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di Kelas V SD Negeri 3 Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Oemar Hamalik : 2001).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hadari Nawawi (2005 : 3) “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).” Metode deskriptif pada penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai guru Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan siklus sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilakukan. Tahap-tahapan siklus yang dimaksud, digambarkan berdasarkan urutan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan siklus tersebut digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang telah dirancang. Penelitian tentang Meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui metode kerja kelompok yang bermakna kelas V SDN 3 Sambung Jawa ini dirancang untuk dua siklus yang setiap siklus meliputi: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2001:19). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tindakan siklus I disusun berdasarkan refleksi awal yang diperoleh dari analisis situasi. Dari hasil analisis situasi tersebut, didiskusikan secara bersama dengan Ibu Nurdiana S.Pd selaku guru pamong. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tindakan pada siklus I ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum serta kriteria ketuntasan minimum yang ada pada SDN 3 Sambung Jawa. Penyusunan RPP ini dilakukan pada Agustus 2022.

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Tindakan Siklus I

Keaktifan		Persentase	Ket
Tuntas	Tidak Tuntas		
12	8	61,14%	Kurang Aktif

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode kerja kelompok diperoleh nilai keaktifan belajar mencapai 61,14 %.

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Tindakan Siklus II

Keaktifan		Persentase	Ket
Tuntas	Tidak Tuntas		
18	2	86,00 %	Baik

Berdasarkan tabel diatas dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal Keaktifan belajar yang telah tercapai sebesar 94,74% dari standar keaktifan siswa minimal 75%.

Pada tindakan siklus I, peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan beberapa materi yang berhubungan dengan Tumbuhan Hijau. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan setelah pelaksanaan refleksi awal berdasarkan hasil analisis situasi yang telah ditetapkan.

Bersamaan dengan pelaksanaan siklus I, dilaksanakan pula observasi atau pengamatan secara langsung dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan yang telah dipersiapkan. Hasil observasi ini kemudian dijadikan bahan diskusi untuk refleksi untuk menentukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Selain berakhir pada kegiatan pelaksanaan tes akhir untuk menilai tingkat keberhasilan belajar siswa. Penilaian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Data hasil penilaian tersebut merupakan nilai yang diperoleh siswa dari tes akhir yang diberikan usai pelaksanaan RPP perbaikan pembelajaran dalam penelitian. Untuk menilai tuntas tidaknya siswa dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, observasi dilakukan oleh guru pamong, yaitu Ibu Nurdiana, S.Pd. Terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas V SDN 3 Sambung Jawa serta kegiatan mengajar peneliti saat kegiatan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang mengajar. Oleh karena itu, pengamatan difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Berkenaan dengan observasi yang dilakukan baik oleh guru maupun peneliti secara langsung terhadap pelaksanaan RPP dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok yang bermakna pada siswa kelas V SDN 3 Sambung Jawa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut, tahap selanjutnya yaitu mendiskusikan hasil observasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Diskusi bertujuan untuk memperoleh masukan yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukanlah refleksi diri dan diskusi antara peneliti dengan guru pamong. Berdasarkan hasil diskusi yang

dilakukan oleh peneliti dan guru pamong, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal sebagaimana yang direncanakan.

Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang belum optimal, sehingga dari 20 orang siswa terdapat 8 orang siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus I, maka diambil kesepakatan untuk melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Adapun kesepakatan yang dibuat oleh peneliti beserta guru pamong adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk memberikan tindak lanjut pada siklus II dengan tetap menggunakan alat peraga dalam metode kerja kelompok yang bermakna dalam mata pelajaran IPA untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi terhadap langkah-langkah tindakan pada siklus I, dimana telah disepakati untuk melaksanakan tindakan pada siklus II dengan beberapa perbaikan yang dimulai dengan membahas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembahasan RPP siklus II ini dibimbing oleh guru pamong.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan setelah diperoleh kesimpulan dari hasil refleksi dan diskusi berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada RPP siklus II dilaksanakan juga observasi atau pengamatan secara langsung seperti pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu didasarkan atas hasil refleksi untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini masih menggunakan langkah-langkah yang sama pada siklus I.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan tes akhir yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa serta ketuntasannya dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara membandingkannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil dan keaktifan belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan pendekatan sains teknologi masyarakat sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar dan kegiatan belajar siswa kelas V sekolah Dasar Negeri 3 Sambung Jawa serta kegiatan mengajar peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II pengamatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu : (a) Untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang mengajar berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan. (b) Untuk mengamati sejauh mana ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana motivasi dan tingkat keberhasilan langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode kerja kelompok yang bermakna pada pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 3 Sambung Jawa.

Berkenaan dengan observasi yang dilakukan tersebut, tahap selanjutnya yaitu dengan bimbingan guru pamong, hasil observasi tersebut didiskusikan untuk memperoleh masukan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan

dalam pelaksanaan pada siklus II. Adapun hasil diskusi tersebut disimpulkan dalam bentuk refleksi diri.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II terhadap aktivitas belajar dan hasil tes yang dikerjakan siswa serta kegiatan mengajar peneliti dengan supervisor dan dosen pembimbing. Adapun hasil diskusi tersebut yaitu diperolehnya kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik bila dibandingkan dengan siklus I dan telah sesuai yang mana pada siklus II hanya satu siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sehingga secara klasikal juga terjadi peningkatan pada nilai tes siswa.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan metode eksperimen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep” Secara umum dapat dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hal yang terkait dengan hasil penelitian yaitu : (a) Penerapan dengan kerja kelompok yang bermakna mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode eksperimen sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. (b) Pembelajaran dengan kerja kelompok yang bermakna memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I keaktifan sebesar 61,14%, siklus II keaktifan sebesar 86,00%

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (a) Untuk melaksanakan belajar dengan metode kerja kelompok diperlukan persiapan yang cukup matang dan guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode kerja kelompok yang bermakna dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (b) Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai pendekatan maupun metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M Mulyono, 2000, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Oemar Hamalik, *Proes Belajar Mengajar*, Jakarta : 2001 : Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Sugiono. 2009 *.Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* . Bandung : CV.Alfabeta.
- Wardhani,IGAK.& Wihardit,Kuswaya. 2008 . *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Darmadi, Hamid. 2012. Aktivitas Belajar Siswa
<http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/aktivitas-belajar-siswa-ala-paulb.html>
(Diakses Pada Tanggal 01 November 2022)